

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan otonomi memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan kebudayaan suatu daerah. Pasal 22 Undang-Undang Nomor 32/2004, bahwa dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai berbagai kewajiban, termasuk didalamnya melestarikan nilai sosial budaya. Dalam penjelasan mengenai otonomi dalam Undang-Undang ini, antara lain disebutkan pemerintah dalam hal ini maksudnya pemerintah pusat, wajib memberikan fasilitas yang berupa pemberian peluang kemudahan, bantuan, dan dorongan kepada daerah agar dalam melaksanakan otonomi dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peneguhan bahasa dan budaya Jawa, seperti hal budaya dan bahasa daerah yang lain, dalam produk perundang-undangan, memperoleh landasan yang kuat dalam UUD 1945.

Bahasa Jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, bahkan di Propinsi Jawa Tengah menjadi muatan lokal wajib bagi semua jenjang pendidikan. Dalam kurikulum 2013 substansi muatan lokal termasuk bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dan substansi muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan

daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Akan tetapi di SD N Dukuh 03 Sukoharjo, masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Mengenai Bahasa Jawa dalam kurikulum KTSP 2006 yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Permendiknas, 2006: 9). Adanya bahasa Jawa sebagai muatan lokal bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang terdapat di daerahnya yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggungjawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, ada empat aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan 2008:1). Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, keterampilan membaca dapat dikategorikan menjadi 2 macam. Pertama, keterampilan membaca huruf alphabet yang didalamnya diajarkan cara

membaca huruf lepas. Kedua, adalah keterampilan membaca huruf aksara Jawa.

Materi pembelajaran membaca dengan menggunakan huruf *alphabet*, tidak ada kesulitan bagi siswa. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi membaca aksara Jawa kebanyakan mereka merasa kesulitan. Seolah-olah mereka berhadapan dengan huruf dari negara lain. Padahal sebenarnya, aksara Jawa inilah yang sudah lebih dahulu turun temurun dipelajari dan digunakan oleh Bangsa Indonesia khususnya di daerah Jawa. Hal yang diasumsikan menjadi penyebab peserta didik merasa kesulitan dalam membaca aksara Jawa selain sifat huruf yang dianggap sulit dihafal juga dari pihak guru yang mengajarkannya. Guru kurang variatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Dan hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran membaca aksara Jawa menjadi monoton dan membosankan.

Menurut hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru kelas VA SDN Dukuh 03 menunjukkan bahwa keterampilan membaca lancar aksara Jawa belum mencapai target yang diharapkan. Terdapat 63,15% siswa (12 dari 19 siswa) kelas VA belum dapat membaca lancar aksara Jawa. Dari hasil belajar berupa tes lisan membaca lancar, 63,15% (12 dari 19 siswa) tersebut mendapatkan skor penilaian di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Dari data hasil tes membaca lancar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu peningkatan proses pembelajaran agar siswa sekolah dasar tersebut terampil membaca lancar aksara Jawa.

Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca aksara Jawa dibutuhkan perhatian yang khusus dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan dalam membaca lancar aksara Jawa melalui penerapan strategi *scramble*. Strategi *scramble* merupakan strategi belajar mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang diacak. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Kelebihan strategi *scrambel* adalah sebagai berikut (1) strategi pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir mempelajari sesuatu secara santai. (2) Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, strategi *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok. (3) Materi yang diberikan melalui salah satu strategi permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Strategi *Scramble* Untuk Siswa Kelas V SD N Dukuh 03 Sukoharjo”

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah di atas dirumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti tentang peningkatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *scramble*
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA SD Negeri Dukuh 03 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui strategi *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa di kelas V SD N Dukuh 03 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah melalui strategi *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar membaca lancar aksara Jawa di kelas V SD N Dukuh 03 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014?

#### **D. Tujuan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa dengan menggunakan strategi *scramble* di kelas V SD N Dukuh 03 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar membaca lancar aksara Jawa dengan menggunakan strategi *scramble* di kelas V SD N Dukuh 03 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif diantaranya adalah strategi *scramble*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa dengan menggunakan strategi *scramble* sehingga siswa dapat berprestasi dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa.
- 2) Menumbuhkan kemampuan kerjasama dan kreatifitas siswa dalam mengolah kata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam membaca aksara Jawa

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- 2) Guru dapat meningkatkan inovasi pembelajaran dengan strategi *scramble*
- 3) Mempermudah dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa

c. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran aksara Jawa di sekolah.
- 2) Memberikan masukan baru mengenai strategi *scramble* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa